

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen investasi berbasis syariah merupakan salah satu alternatif investasi yang saat ini sedang kembangkan di pasar modal Indonesia. Menurut Adrian (2011:45) pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pasar modal syariah bukan hal baru di beberapa Negara maju dan berkembang di dunia seperti, Amerika Serikat dan negara-negara Asia. Pemerintah Indonesia mulai mengembangkan instrument keuangan berbasis syariah pada sektor bank, kemudian pasar modal, dan pasar komoditi lainnya. Berkembangnya instrumen ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung investasi yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya ada juga resiko yang mungkin mempengaruhi adanya saham syariah, karena fluktuasi pergerakan harga pada pasar modal cukup tinggi. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga.

Awal perkembangannya pasar modal syariah dimulai dengan diterbitkannya reksa dana pada tahun 1997, kemudian diikuti hadirnya *Jakarta Islamic Indeks* pada tahun 2000. Pada awalnya Indonesia hanya memiliki satu pasar modal yaitu *Jakarta Islamic Indeks* dengan memiliki tiga puluh emiten yang bergabung di dalamnya. Beberapa tahun kemudian dengan melihat pertumbuhan dan minat

Jakarta Islamic Indeks yang cukup bagus, pada tahun 2011 pemerintah Indonesia meluncurkan pasar modal baru yang bernama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki emiten lebih banyak. Surat berharga bentuk saham syariah merupakan instrument investasi sebagai bukti penyertaan modal pada perusahaan dan pemegang saham. Saham syariah mulai diminati karena sadarnya industri investasi dan keuangan terhadap hadirnya alternatif baru yang penerapan prinsipnya berbeda dengan saham biasa.

Perekonomian Indonesia selalu terpengaruh terhadap keadaan ekonomi dunia. Penurunan dan pelemahan nilai tukar rupiah merupakan salah satu hal yang sering terkena dampak perubahan ekonomi dunia yang sedang terjadi, sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan perubahan kurs rupiah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan harga saham di sepuluh sektor yang ada (Deny *et al* 2014). Pelemahan rupiah sangat berpengaruh terhadap mata uang asing, yang merupakan sinyal negatif bagi investor. Krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia, berdampak pada terjadinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar US yang cukup signifikan. Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor (Suramaya 2012). Kondisi ini mulai diperbaiki seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah untuk membuat nilai tukar rupiah menguat kembali, melalui Bank Indonesia pemerintah melakukan pengetatan bidang moneter agar rupiah bisa menguat kembali. Dengan

demikian investor berminat kembali berinvestasi dibursa saham pada pasar modal Indonesia.

Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan buruk mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI (Muhammad Zuhdi 2012). Peningkatan inflasi yang relatif tinggi sangat berpengaruh negatif terhadap investor dipasar modal. Dengan kondisi inflasi yang tinggi membuat harga barang-barang pada umumnya memiliki kecenderungan untuk meningkat. Inflasi yang didasarkan pada penyebab timbulnya inflasi terdiri dari : inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat (*demand inflation*) dan inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*cost inflation*) (Zainuddin 2012).

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi penilai investor untuk menginvestasi sahamnya di Indonesia dalam bentuk deposito atau SBI. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang pada aliran kas, perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Suramaya 2012). Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Besar investasi dalam jangka waktu tertentu sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar atau sama dengan tingkat bunga. Bila tingkat suku bunga semakin besar, maka pilihan

investor dalam melakukan aktivitas investasi akan semakin kecil. Penyebabnya karena investor harus menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayar untuk biaya investasi tersebut yang merupakan dana dari penggunaan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan suku bunga.

Hasil penelitian mengenai variabel nilai tukar rupiah menunjukkan hasil sama yaitu parsial yang positif dan signifikan pada penelitian Putu *et all* (2015) terhadap indeks harga saham; Anak Agung (2013) terhadap IHSG; Zainuddin (2012) terhadap harga saham dan Izzi (2011) terhadap harga saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian Neny (2014) terhadap JII; Deny *et all* (2014) terhadap harga saham; Hatman (2014) terhadap indeks harga saham JII; Indra (2014) terhadap indeks harga saham; Suramaya (2012) terhadap IHSG; dan Muhammad (2012) terhadap IHSG, menunjukkan hasil sama yaitu parsial yang negatif dan signifikan.

Hasil penelitian mengenai variabel inflasi menunjukkan hasil yang sama yaitu parsial positif signifikan pada penelitian Neny (2014) terhadap JII; Hatman (2014) terhadap indeks harga saham JII; Anak Agung (2013) terhadap IHSG;. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian Putu *et all* (2015) terhadap indeks harga saham dengan hasil parsial yang negatif dan signifikan; Deny *et all* (2014) terhadap harga saham dengan hasil tidak berpengaruh; Indra (2014) terhadap indeks harga saham dengan hasil tidak

berpengaruh signifikan; Suramaya (2012) terhadap IHSG dengan hasil tidak berpengaruh; Zainuddin (2012) terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai variabel suku bunga menunjukan hasil yang sama yaitu parsial positif dan signifikan pada penelitian Deny at all (2014) terhadap harga saham; Zainuddin (2012) terhadap harga saham; Muhammad (2012) terhadap IHSG; Izzati (2011) terhadap harga saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian Indra (2014) terhadap indeks harga saham dengan hasil tidak berpengaruh signifikan; Neny (2014) terhadap JII dengan hasil negatif; Anak Agung (2013) terhadap IHSG dengan hasil tidak signifikan; Suramaya (2012) terhadap IHSG dengan hasil tidak berpengaruh.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), merupakan indeks baru di Indonesia sehingga menarik untuk diteliti. Ada beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Fenomena yang terjadi yaitu keadaan ekonomi Indonesia saat ini yang masih bergejolak dengan melemahnya rupiah terhadap dollar, naiknya bahan-bahan kebutuhan umum masyarakat yang membuat inflasi tinggi dan meningkatnya suku bunga SBI yang ditetapkan bank sentral untuk mengontrol peredaran uang dimasyarakat pada saat terjadi krisis ekonomi. Kejadian tersebut bisa berdampak pada banyak hal salah satunya membuat harga saham di pasar modal berfluktuasi termasuk pasar modal syariah yang ada di *BEI*.

Berkembangannya pasar modal dan investasi yang berbasis syariah mulai diminati oleh emiten, disamping itu Indonesia merupakan salah satu Negara muslim terbesar didunia dan sekarang saham syariah menjadi pilihan untuk berinvestasi dengan aman karena sesuai dengan prinsip syariah. Berpedoman pada uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di ISSI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah pada dollar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh nilai tukar rupiah dollar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2014.

2. Pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2014.
3. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2013 – 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa membagikan informasi untuk perusahaan yang akan melihat pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi referensi apakah ada pengaruh yang tinggi nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. dan mempertimbang saat investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti untuk menjadi sumber pengetahuan dan referensi saat membuat tugas akhir atau tugas lainnya sebagai informasi tambahan untuk peneliti. Terlebih untuk topik yang sama seperti yang penelitian ini.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Bagian ini memberikan keterangan tentang cara penulisan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga terhadap saham yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya

